

**PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN NIKAH (SIMKAH)
BERBASIS WEB DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN
KEDATON KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

KEVIN MARPAUNG



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN NIKAH (SIMKAH) BERBASIS WEB DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN KEDATON KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

KEVIN MARPAUNG

Sistem Informasi Manajemen merupakan salah satu solusi bagi lembaga pemerintahan untuk dapat meningkatkan manajemen organisasi publik. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Berbasis Web di KUA Kecamatan Kedaton merupakan salah satu upaya yang dapat mendukung fungsi dan tugas dari KUA di era digitalisasi saat ini. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan SIMKAH Web di KUA Kecamatan Kedaton. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori Delone *and* Mclean (dalam Gurusinga,2017:15) yang mengungkapkan enam indikator kesuksesan dari sistem informasi manajemen, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapan sistem informasi manajemen pada KUA Kecamatan Kedaton sudah dapat berjalan dengan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari 1) kualitas sistem yang berjalan dapat saling terhubung, 2) kualitas informasi yang dihasilkan mampu untuk memberikan data informasi yang akurat serta relevan, 3) kualitas layanan yang diberikan KUA mampu untuk memberikan jaminan pelayanan publik, 4) penggunaan dari sistem informasi yang masih terdapat kendala, 5) kepuasan penggunaan yang semakin meningkat, dan 6) manfaat bersih berupa dampak positif yang diberikan kepada organisasi maupun masyarakat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan SIMKAH Web di KUA Kedaton dapat meningkatkan fungsi dan tugas dari organisasi. Saran pada penelitian ini adalah KUA Kecamatan Kedaton untuk dapat mensosialisasikan keberadaan SIMKAH kepada masyarakat secara lebih luas.

Kata Kunci : SIMKAH Web, KUA, Pencatatan Nikah

ABSTRACT**APPLICATION OF WEB BASED MARRIAGE MANAGEMENT SYSTEM
INFORMATION (SIMKAH) AT RELIGIOUS AFFAIRS OFFICE IN
KEDATON DISTRICT BANDAR LAMPUNG CITY****By****KEVIN MARPAUNG**

The technological developments indirectly force every state institution to follow the flow of development. Management Information System is one solution for government agencies that can have an impact on the field of management of public organizations. The application of a Web-Based Marriage Management Information System (SIMKAH) at the KUA in Kedaton District is one of the efforts that can support the functions and tasks of the KUA in the current digitalization era. The purpose of this study was to determine the implementation of the application of SIMKAH Web in KUA Kedaton District. The research method used is descriptive qualitative. This study uses the theory of DeLone and Mclean (in Gurusinga, 2017:15) which reveals six indicators of success of a management information system, namely system quality, information quality, service quality, usage, user satisfaction, and net benefits. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses the Miles & Huberman interactive model, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the application of management information systems at the KUA Kedaton District has been able to run quite well, this can be seen from 1) The quality of the running system can be connected to each other, 2) The quality of the information generated is able to provide accurate information data and relevant, 3) The quality of services provided by KUA is able to provide guarantees for public services, 4) The use of information systems that still have problems, 5) Satisfaction of use is increasing, and 6) Net benefits are in the form of positive impacts given to organizations and society.

Keywords : SIMKAH Web, KUA, Marriage Registration

**PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN NIKAH (SIMKAH)
BERBASIS WEB DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN
KEDATON KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

KEVIN MARPAUNG

Skripsi

**Sebagai Salah satu Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana
ADMINISTRASI NEGARA**

Pada

**Jurusan Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN
NIKAH (SIMKAH) BERBASIS WEB DI KANTOR
URUSAN AGAMA KECAMATAN KEDATON
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Kevin Marpaung**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1716041077**

Jurusan : **Ilmu Administrasi Negara**


Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



Eko Budi Sulistio, S.Sos., M.AP.
NIP 19780923 200312 1 001

Vina Karmilasari, S.Pd, M.Si.
NIP 19910924 201903 2 019

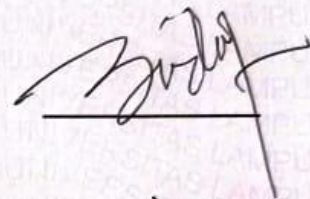
2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara


Meiliyana, S.I.P, M.A.
NIP 19740520 200112 2 002

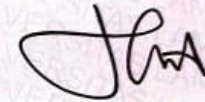
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Eko Budi Sulistio, S.Sos., M.AP.



Sekretaris : Vina Karmilasari, S.Pd, M.Si.



Penguji Utama : Dr. Ani Agus Puspawati, S.AP., M.AP.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 Januari 2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, makasaya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 13 Januari 2022

Yang membuat pernyataan,



Kevin Marpaung
NPM. 1716041077

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Kevin Marpaung, lahir pada tanggal 19 Mei 1999 di Bandar Lampung, Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Penulis merupakan anak kedua dari Bapak Budiman M dan Ibu Indah Safitri. Penulis memulai pendidikan formal di Sekolah Dasar Kartika II-5 Bandar Lampung pada tahun 2005-2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Fransiskus Tanjung Karang Bandar Lampung tahun 2011-2014. Setelah itu melanjutkan ke pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Fransiskus Bandar Lampung pada tahun 2014-2017.

Pada tahun 2017, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kebun Dalam, Kecamatan Abung Tinggi, Lampung Utara. Pada tahun 2020 penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Kelurahan Sukarame, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung.

MOTTO

*“To have
A heart that tries to understand/ Without giving up, Without throwing away.
The heart that accepts / To do one's best, Without hating.
The heart that rejects / Without getting tainted, Without getting washed away.”*

(Morgan Le Fay)

“When the morning lark cries, you will awaken from your dream.”

(Tonelico)

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat karunia-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Atas segala kehendak dan kuasanya lah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“Penerapan Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Berbasis Web di KUA Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Negara di Universitas Lampung.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan penelitian skripsi ini karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
2. Ibu Meiliyana, S.IP., M.A., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara.
3. Ibu Ita Prihantika, S.Sos., M.A, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara.
4. Bapak Eko Budi Sulistio, S.Sos, M. AP, selaku pembimbing utama atas ketersediaannya untuk memberikan bimbingan, arahan, saran dan kritik dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Vina Karmilasari, S.Pd, M.Si, selaku pembimbing kedua atas ketersediannya untuk memberikan bimbingan, arahan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dr. Ani Agus Puspawati, S. AP, M. AP, selaku penguji utama pada skripsi. Terimakasih untuk masukan dan saran-saran yang telah diberikan pada seminar proposal maupun seminar hasil terdahulu.

7. Bapak Nana Mulyana, S.IP., M.Si, selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan masukan baik berupa kritik, saran dan dukungan yang telah diberikan.
8. Dosen-dosen di Jurusan Ilmu Administrai Negara yang selama ini berperan memberikan pengalaman dan pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
9. Pak Johari dan Mba Wulan terima kasih atas bantuan kepada mahasiswa dalam kelancaran proses di jurusan
10. Semua Pihak Kantor Urusan Agama Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan meluangkan waktu kepada penulis untuk bersedia diwawancarai.
11. Terimakasih kepada Cemara, Cemara Reborn, CEMARA, atas dukungan dan motivasinya. Semoga segera menyusul mendapat gelar sarjana. dan terimakasih atas kebaikan yang selalu diajarkan, motivasi yang telah diberikan selama pengerjaan skripsi ini
12. Terima kasih kepada teman kuliah saya Beri, Faisal, Nirwanda, Khoir yang telah membantu setiap ada waktu luang untuk berdiskusi mengenai skripsi dan masalah lainnya.
13. Terima kasih kepada teman saya Charlie ngab, bs warnet lover, lord gilbert, rizky the xrp holder, dan juga rimba shiba holder yang telah membantu (dikit) dalam pengerjaan skripsi.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, tetapi penulis berharap semoga karya ilmiah ini akan berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung,
Penulis

Kevin Marpaung
NPM. 1716041077

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
 I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
 II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Tinjauan Tentang Sistem Informasi Manajemen.....	10
2.2.1 Konsep Dasar Sistem.....	11
2.2.2 Konsep Dasar Informasi.....	11
2.2.3 Konsep Dasar Manajemen.....	15
2.2.4 Definisi Sistem Informasi Manajemen.....	17
2.2.5 Model Pengukur Kesuksesan Sistem Informasi.....	21
2.3 Tinjauan Tentang Pelayanan Publik.....	25
2.3.1 Tinjauan Tentang <i>E-Government</i>	26
2.4 Tinjauan Tentang SIMKAH Berbasis Web.....	29
2.4.1 SIMKAH Web.....	29
2.4.2 Kartu Nikah.....	31
2.5 Kerangka Pikir.....	32
 III. METODE PENELITIAN	
3.1 Tipe dan Pendekatan Penelitian.....	35
3.2 Fokus Penelitian.....	36
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.6 Teknik Analisis Data.....	39
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	41
 IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
4.1.1 Sejarah Kecamatan Kedaton.....	43
4.1.2 Sejarah Berdirinya KUA Kecamatan Kedaton.....	45

4.1.3 Visi dan Misi Tujuan serta Tupoksa KUA Kecamatan Kedaton.	46
4.1.4 Struktur Organisasi KUA Kecamatan Kedaton	47
4.2 Hasil	50
4.2.1 Kualitas Sistem	
4.2.2 Kualitas Informasi.....	53
4.2.3 Kualitas Layanan.....	57
4.2.4 Penggunaan.....	59
4.2.5 Kepuasan Pengguna.....	61
4.2.6 Manfaat Bersih.....	63
4.3 Pembahasan.....	65
4.3.1 Kualitas Sistem.....	67
4.3.2 Kualitas Informasi.....	71
4.3.3 Kualitas Layanan.....	75
4.3.4 Penggunaan.....	78
4.3.5 Kepuasan Pengguna.....	80
4.3.6 Manfaat Bersih.....	82
4.4 Matriks Pembahasan.....	86

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	89
5.2 Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Peristiwa Pencatatan Nikah di KUA Kecamatan Kedaton Tahun 2019-2020	3
Tabel 2. Perbandingan SIMKAH Berbasis <i>Desktop</i> dan SIMKAH Berbasis Web	6
Tabel 3. Penelitian Terhadulu	9
Tabel 4. Informan Penelitian.....	39
Tabel 5. Kelurahan Kecamatan Kedaton.....	44
Tabel 6. Matriks Pembahasan.....	91

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Tampilan <i>Website</i> SIMKAH.....	5
Gambar 2. Model Umum Suatu Sistem.	11
Gambar 3. Transformasi Data menjadi Informasi.....	12
Gambar 4. <i>The Updated D&M IS Success Model</i>	22
Gambar 5. Ilustrasi Kartu Nikah.	32
Gambar 6. Kerangka Pikir	34
Gambar 7. Analisis Data Miles and Huberma.....	40

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi sistem informasi yang pesat di era digital ini telah menyebabkan perubahan besar di dalam sebuah organisasi. Pada organisasi pemerintah, perubahan ini ditandai dengan ditinggalkannya pemerintahan tradisional (*traditional government*) yang identik dengan *paper-based administration* menuju *electronic government* dengan memanfaatkan manusia dan teknologi. *Electronic government* atau sering disebut dengan *e-government* merupakan sebuah interaksi baru dari pelaksanaan pemerintahan yang antara pemerintah dengan masyarakat dalam meningkatkan mutu pelayanan publik dengan memanfaatkan teknologi informasi (Indrajit dalam Risnandar, 2014:192). Konsep dasar dari *e-government* adalah bagaimana memberikan pelayanan melalui alat elektronik, seperti melalui internet, jaringan telepon seluler dan komputer, serta alat multimedia lainnya agar pelayanan publik dapat diakses secara cepat dan mudah diterima oleh masyarakat.

Kehadiran komputer sebagai media pengolahan data, membuat kegiatan-kegiatan manajemen di dalam suatu organisasi dapat berjalan lebih baik, contohnya petugas yang sebelumnya mempunyai peranan dalam pengolahan data dapat melakukan pekerjaan lain. Seperti yang dikemukakan oleh Indrayani (2013:18) bahwa sistem informasi didesain untuk mendukung dan mengkomputerisasi serta mendukung tugas-tugas pemerintah, sehingga akan meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas pemerintah. Teknologi komputer mampu menjalankan perintah dengan cepat, tepat dan akurat jika dibandingkan dengan menggunakan tenaga manusia secara manual yang sering kali membuat kesalahan (*human error*).

Sistem pemerintahan modern ini telah dilaksanakan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) sebagai lembaga yang berperan melaksanakan sebagian tugas dari Kementerian Agama Republik Indonesia di Kabupaten/Kota untuk melayani dan memberikan bimbingan kepada masyarakat Islam yang berada di Wilayahnya. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 34 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Urusan Agama Kecamatan, adapun tugas dan fungsi KUA disebutkan dalam Pasal 3, yakni:

- 1) Pelaksanaan pelayanan, pengawasan, pencatatan, dan pelaporan nikah dan rujuk;
- 2) Penyusunan statistik layanan dan bimbingan masyarakat Islam;
- 3) Pengelolaan dokumentasi dan sistem informasi manajemen KUA Kecamatan;
- 4) Pelayanan bimbingan keluarga sakinah;
- 5) Pelayanan bimbingan kemasjidan;
- 6) Pelayanan bimbingan hisab rukyat dan pembinaan syariah;
- 7) Pelayanan bimbingan dan penerangan agama Islam;
- 8) Pelayanan bimbingan zakat dan wakaf; dan
- 9) Pelaksanaan ketatausahaan dan kerumahtanggaan KUA Kecamatan.

Dari beberapa tugas dan fungsi KUA di atas, fungsi pelayanan, pengawasan, pencatatan, dan pelaporan nikah merupakan fungsi yang paling sering dilakukan. Dalam jurnal Kementerian Agama yang berjudul “Pelayanan Kantor Urusan Agama Terhadap Pencatatan Perkawinandi Kota Kediri Pasca Deklarasi FKK-KUA se-Jawa Timur Tahun 2013” yang ditulis oleh Muchtar (2014) menuliskan bahwa: *“Meskipun memiliki banyak peran di bidang pembangunan keagamaan, fungsi paling menonjol yang dijalankan KUA saat ini adalah pencatatan pernikahan. Hal ini sesuai dengan amanat UU No.1 tahun 1974 Pasal 2 yang diperkuat dengan Instruksi Presiden No.1 tahun 1991 mengenai Kompilasi Hukum Islam Pasal 5,6, dan 7. Produk-produk hukum ini ditunjang dengan peraturan-peraturan di tingkat menteri yang menjabarkan dengan rinci hal-hal terkait administrasi perkawinan, yang kesemuanya bermuara pada diperlukannya peran KUA di tingkat kecamatan untuk melakukan administrasi pencatatan perkawinan.”*

Untuk membuat pelayanan tentang pencatatan pernikahan lebih optimal dan lebih efisien, Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/ 369 Tahun 2013 tentang Penerapan Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) pada KUA Kecamatan yang ada di seluruh Indonesia. KUA Kecamatan Kedaton merupakan salah satu dari 20 Kantor Urusan Agama yang ada di bawah wilayah administrasi Bimbingan Masyarakat (Bimas) Islam Kementerian Agama di Wilayah Kota Bandar Lampung yang sudah menerapkan aplikasi SIMKAH sejak tahun 2013.

Tabel 1. Jumlah Peristiwa Pencatatan Nikah di KUA Kecamatan Kedaton Tahun 2019-2020

No.	Bulan	Tahun	
		2019	2020
1.	Januari	28	25
2.	Februari	39	32
3.	Maret	32	27
4.	April	35	29
5.	Mei	4	3
6.	Juni	40	30
7.	Juli	27	25
8.	Agustus	35	48
9.	September	18	15
10.	Oktober	22	25
11.	November	26	29
12.	Desember	50	47
Total		356	335

Sumber : KUA Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung

Sebelum adanya SIMKAH dalam prosedur pencatatan nikah, KUA Kecamatan Kedaton mengikuti aturan yang terdapat di dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Pernikahan yang melakukan layanan manajemen pencatatan nikah secara manual. Di era modern ini SIMKAH hadir dengan tujuan untuk membuat pencatatan pernikahan yang semula dilakukan secara manual tersebut untuk beralih ke pencatatan secara digital dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan secara optimal untuk mempermudah akses pelayanan kepada masyarakat dan mempermudah fungsi

KUA. Ada dua tujuan utama yang hendak dicapai dari penerapan SIMKAH, yaitu:

1. Sistem penyeragaman data
2. *Backup* data yang terintegrasi.

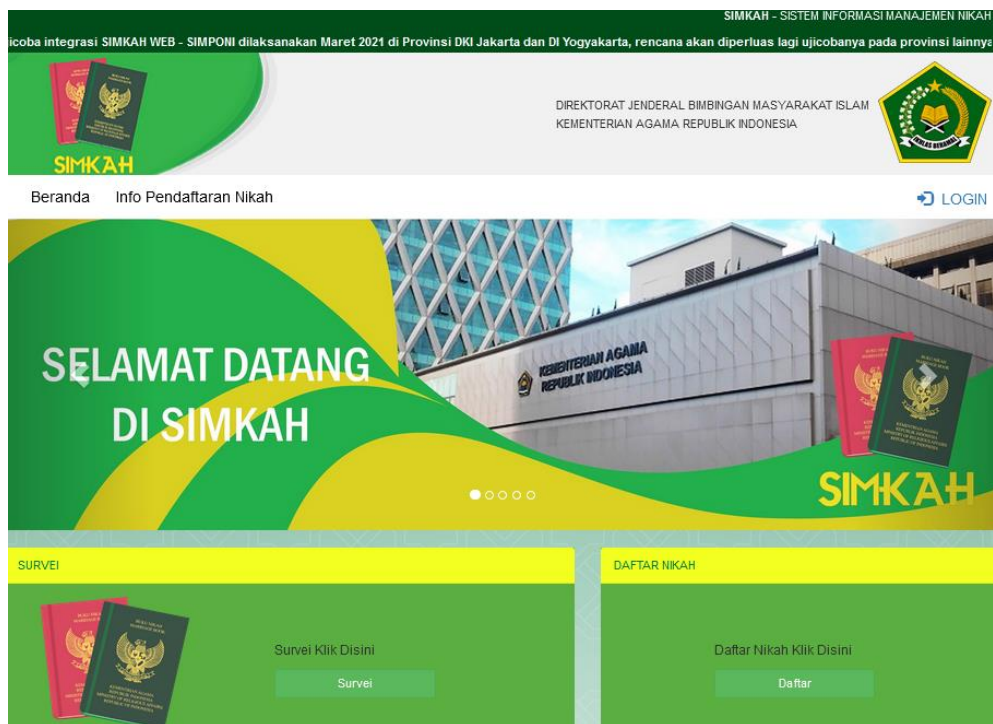
Upaya penyeragaman data dilakukan untuk membuat data-data pernikahan menjadi terintegrasi dengan data kependudukan. Hal ini dapat membantu pengelolaan data pengantin menjadi lebih mudah. Diperlukannya *backup* data adalah upaya untuk menyelamatkan dan menghimpun data-data pernikahan dari berbagai masalah seperti bencana alam dan sebagainya. Data-data pernikahan yang telah disimpan dalam aplikasi SIMKAH akan tersimpan dengan aman di server KUA setempat. (Diakses dari jateng.kemenag.go.id/ pada tanggal 10 April 2021 pukul 09.30 WIB)

Dalam penerapannya, aplikasi SIMKAH berbasis *desktop* ini belum sempurna dan masih terdapat kekurangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mahsun salah satu staf KUA Kecamatan Kedaton, mengatakan bahwa pelayanan SIMKAH berbasis *desktop* harus melakukan sistem administrasi pencatatan nikah secara manual terlebih dahulu dan setelahnya baru dilakukan pencatatan secara *online*. Hal ini membuat operator SIMKAH harus bekerja dua kali dalam hal pencatatan pernikahan. Selain itu data yang tersimpan di aplikasi SIMKAH *desktop* ini dapat diakses oleh siapa saja, membuat data pribadi pengantin tersebar luas yang bisa dipergunakan oleh orang lain dan dapat terjadinya manipulasi data. (Wawancara pra riset di KUA Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung pada tanggal 25 Februari 2021 pukul 13.30)

Maka berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksudkan di atas, dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan pada KUA Kecamatan di era digital ini, dilakukan pengembangan lebih lanjut mengenai aplikasi SIMKAH berbasis *desktop* dan melalui Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2018 tentang Pencatatan Pernikahan yang sudah dicabut dan digantikan dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 2019 Pasal 24 yang menyatakan bahwa administrasi pencatatan nikah menggunakan aplikasi SIMKAH

berbasis web. Peluncuran SIMKAH berbasis web ini merupakan tindak lanjut dari nota kesepahaman antara Menteri Agama dan Menteri dalam Negeri Nomor: 470/5711/SJ dan Nomor 20 tahun 2015 Tentang Kerja Sama Pemanfaatan Nomor Induk Kependudukan, Data Kependudukan dan KTP Elektronik dalam lingkup Kementerian Agama.

Gambar 1. Tampilan *Website* SIMKAH



(Sumber: <https://simkah.kemenag.go.id/> diakses pada tanggal 4 April 2021 pukul 19.00 WIB)

SIMKAH berbasis web ini merupakan pengembangan SIMKAH *desktop* yang telah ada sejak tahun 2013. SIMKAH berbasis web dimaksudkan untuk memudahkan pengelolaan administrasi nikah, penggunaan yang berbasis data kependudukan, pelaporan dan penyampaian data yang tepat dan akurat. Aplikasi ini dibuat untuk meningkatkan kinerja layanan KUA dengan mengedepankan aspek kemudahan dan transparansi layanan pada KUA. Selain itu, Aplikasi SIMKAH berbasis web ini telah terintegrasi dengan aplikasi Sistem Informasi dan Administrasi Kependudukan (SIKAD) dan

Sistem Penerimaan PNPB *Online* (SIMPONI). (diakses dari <https://kemenag.go.id/> pada tanggal 8 April 2021 pukul 19.30 WIB)

Salah satu fitur keunggulan SIMKAH berbasis web adalah masyarakat yang menikah setelah peluncuran SIMKAH web akan memperoleh Kartu Nikah. Kartu nikah berfungsi untuk mempermudah pengurusan administrasi perbankan atau kepentingan pencatatan sipil lainnya yang membutuhkan bukti status pernikahan resmi dengan pasangan dengan bentuknya yang sederhana dan lebih mudah dibawa dibandingkan dengan buku nikah. Pada Kartu Nikah terdapat kode QR (*barcode*) dan saat di *scan* akan muncul informasi-informasi pernikahan dari yang bersangkutan. Selain itu pendaftaran pernikahan bisa dilakukan dari rumah melalui *smartphone* atau komputer dan tidak perlu lagi datang secara langsung ke KUA.

Tabel 2. Perbandingan SIMKAH Berbasis *Desktop* dan SIMKAH Berbasis Web.

Aplikasi SIMKAH Berbasis <i>Desktop</i>	Aplikasi SIMKAH Berbasis Web
Pendaftaran nikah dilakukan secara manual di Kantor Urusan Agama	Pendaftaran nikah dilakukan secara <i>online</i> dengan mengakses <i>website</i> <i>simkah.kemenag.go.id</i>
Pelayanan administrasi pernikahan memakan waktu dan berbelit-belit	Pendaftaran nikah dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja
Sistem keamanan yang lemah mengakibatkan rentan terjadinya pemalsuan dokumen pernikahan	Terdapat kode QR dan sudah terintegrasi dengan data kependudukan nasional sehingga tidak mudah dipalsukan
<i>Database</i> kependudukan yang tidak akurat	<i>Database</i> kependudukan termuktahir setiap waktu
Dapat terjadi gratifikasi dalam pengurusan administrasi pernikahan	Gratifikasi dapat diminimalisir karena pendaftaran pernikahan dilakukan secara <i>online</i>

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2021

Dari tabel perbandingan di atas, dapat dilihat kelebihan dari pengaplikasian SIMKAH berbasis web di KUA Kecamatan Kedaton. Salah satu kelebihannya, SIMKAH berbasis web telah terintegrasi dengan sistem *database* Kependudukan dan Catatan Sipil yang dapat meningkatkan pengawasan pernikahan, sehingga permasalahan seperti adanya pemalsuan dokumen calon pengantin yang dilakukan oleh oknum tertentu untuk melangsungkan pernikahan siri atau pernikahan kedua secara ilegal dapat diminimalisir. Pada umumnya pernikahan siri dilakukan karena berkeinginan untuk berpoligami. Pernikahan dengan alasan tersebut sulit dilakukan karena membutuhkan berbagai dokumen resmi seperti dokumen persetujuan dari istri pertama.

Berdasarkan hasil pendataan sementara dari wawancara pra-riset yang telah peneliti dapatkan dari Bapak Mahsun terkait dengan penerapan SIMKAH berbasis web di KUA Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung, masih terdapat beberapa permasalahan yang terjadi, seperti kurangnya tenaga ahli dalam pengoperasian komputer serta masyarakat yang ingin menikah/calon pengantin belum seluruhnya mengetahui adanya kebijakan SIMKAH *online* karena kurangnya sosialisasi dan penyuluhan oleh pemerintah kepada masyarakat. Akibatnya masih banyak pengantin yang datang langsung ke KUA untuk mengurus pendaftaran pernikahan atau bahkan menitipkan dokumen-dokumen pernikahan kepada RT atau kelurahan. Apalagi pada masa pandemi seperti ini dimana diterapkannya pembatasan sosial, seharusnya bisa memanfaatkan kebijakan SIMKAH (*Wawancara pra-riset di KUA Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung pada tanggal 25 Februari 2021 pukul 13.30*).

Keberadaan sistem informasi manajemen nikah berbasis web telah membawa perubahan dalam beberapa bagian di KUA, seperti dalam pengelolaan data nikah, pengawasan nikah, proses pencatatan nikah, dan pelayanan terhadap masyarakat. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul skripsi “Penerapan Sistem

Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Berbasis Web di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah “Bagaimana Penerapan Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) berbasis web di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana penerapan Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) berbasis web di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ini adalah :

1) Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dan informasi bagi perkembangan Ilmu Administrasi Publik, khususnya tentang penerapan Sistem Informasi Manajemen di instansi publik.

2) Secara praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian ini mengangkat tema Sistem Informasi Manajemen di instansi publik dan melakukan tinjauan terkait penelitian yang sudah ada sebelumnya. Dalam hal ini peneliti mengambil tiga perbandingan penelitian terdahulu sebagai berikut.

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

	Penelitian Pertama	Penelitian Kedua	Penelitian Ketiga
Nama	Muhammad Ilham Purnama (2019)	Andini Ramadhanti (2019)	Yullang (2020)
Judul	Efektivitas Penerapan SIMKAH di KUA Syiah Kuala Kota Banda Aceh	Sistem Informasi E-Service Pada PT. Indonesia <i>Port Corporation</i> Terminal Petikemas (PERSERO) Area Panjang Kota Bandar Lampung	Penerapan Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Nikah di KUA Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang
Hasil Penelitian	Menganalisis penerapan SIMKAH di Kantor Urusan Agama Syiah Kuala Kota Banda Aceh berkenaan dengan sarana penerapan hukum keluarga menurut pandangan Islam	Menjelaskan pelaksanaan sistem informasi manajemen <i>e-service</i> pada PT. IPC dalam rangka menerapkan <i>e-government</i> untuk meningkatkan nilai tambah perusahaan dengan menciptakan pelaksanaan	Penerapan Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) di KUA Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dalam meningkatkan mutu pelayanan nikah dan hambatan yang dihadapi

		oprasional yang efektif, efisien dan optimal	
Persamaan Penelitian	Ruang lingkup penelitian, yaitu penerapan sistem informasi manajemen di KUA	Ruang lingkup penelitian, yaitu penerapan sistem informasi manajemen di instansi publik	Ruang lingkup penelitian, yaitu penerapan sistem informasi manajemen di instansi publik
Perbedaan Penelitian	Penelitian terdahulu menjelaskan bagaimana efektivitas SIMKAH sebagai sarana penerapan hukum keluarga menurut pandangan Islam sedangkan peneliti memfokuskan pada pemanfaatan perkembangan teknologi informasi SIMKAH berbasis web dalam meningkatkan kualitas pelayanan yang dapat mendukung fungsi dan tugas Kantor Urusan Agama	Peneliti terdahulu melakukan penerapan sistem informasi e-service pada PT. Indonesia <i>Port Corporation</i> , sedangkan peneliti memfokuskan pada pemanfaatan perkembangan teknologi informasi SIMKAH berbasis web dalam meningkatkan kualitas pelayanan yang dapat mendukung fungsi dan tugas Kantor Urusan Agama	Penelitian terdahulu berfokus kepada Penerapan SIMKAH dalam meningkatkan mutu pelayanan nikah sedangkan peneliti memfokuskan pada pemanfaatan perkembangan teknologi informasi SIMKAH berbasis web dalam meningkatkan kualitas pelayanan yang dapat mendukung fungsi dan tugas Kantor Urusan Agama

Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2021

2.2 Tinjauan Tentang Sistem Informasi Manajemen

Sistem Informasi Manajemen padadasarnya berasal dari 3 kata dasar yaitu Sistem, Informasi, dan Manajemen. Untuk memahami secara keseluruhan mengenai konsep Sistem Informasi Manajemen, perlu diawali dengan memahami dan menjelaskan secara singkat ketiga kata dari sistem, informasi, dan manajemen tersebut satu per satu, barulah kemudian menjelaskan pengertian Sistem Informasi Manajemen sebagai satu kesatuan (Eva Andayani, 2016).

2.2.1 Konsep Dasar Sistem

Menurut Jogiyanto (2005:1) sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu. Sejalan dengan itu, Kumorotomo dan Margono (dalam Andayani, 2016:16) memberikan penjelasan secara sederhana bahwa sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen, atau variable-variabel yang terorganisasi, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain, dan terpadu.

Sistem juga dapat diartikan sebagai kumpulan hal atau kegiatan atau elemen atau subsistem yang saling bekerja sama atau yang dihubungkan dengan cara-cara tertentu sehingga membentuk satu kesatuan untuk melaksanakan suatu fungsi guna mencapai suatu tujuan (Sutanta, 2003:4). Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan pada dasarnya sistem merupakan sekelompok variabel yang saling berkaitan erat hubungannya satu sama lain dan berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan. Model umum suatu sistem adalah terdiri atas masukan (*input*), proses (*process*) dan keluaran (*output*). Hal ini merupakan konsep sebuah sistem yang sangat sederhana sebab sebuah sistem dapat mempunyai masukan dan keluaran.

Gambar 2. Model Umum Suatu Sistem.



(Sumber :Sutanta, 2003:7)

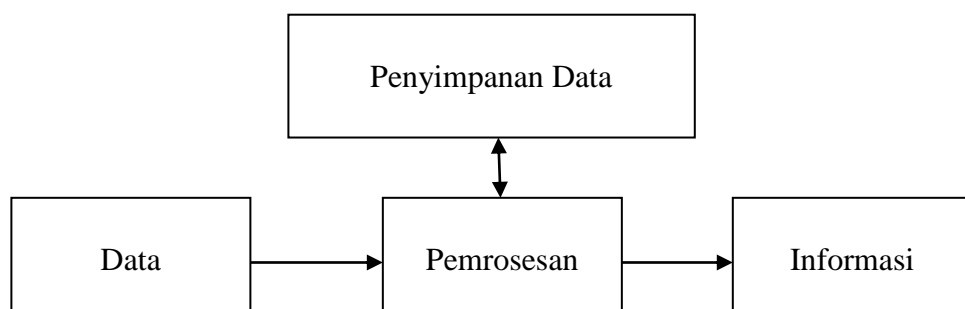
2.2.2 Konsep Dasar Informasi

Informasi dan data merupakan dua hal yang berbeda. Menurut Kumorotomo dan Margono (dalam Andayani, 2016:12) data mengacu

kepada fakta-fakta, baik berupa angka-angka, teks, dokumen, gambar, bagan, suara yang mewakili deskripsi verbal atau kode tertentu dan semacamnya. Sedangkan menurut Davis (1995:28) informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam mengambil keputusan saat ini atau mendatang. Oleh karena itu, data bisa diartikan sebagai bahan mentah yang jika diolah dapat menjadi suatu informasi yang berguna.

Data yang telah diolah menjadi informasi diberikan kepada pihak yang membutuhkan informasi, kemudian pihak penerima informasi tersebut akan membuat keputusan berdasarkan informasi yang diterima, yang berarti pihak penerima akan melakukan tindakan lain yang akan menghasilkan kembali suatu data. Data tersebut akan ditangkap sebagai input, yang kemudian diproses kembali melalui serangkaian langkah-langkah dan seterusnya membentuk suatu siklus. Siklus ini disebut siklus informasi dan disebut juga dengan siklus pengolahan data (Jogiyanto, 2005:9). Semua kegiatan tadi harus mengarah pada pemberian manfaat bagi penerima agar menjadi informasi. Oleh karena itu, informasi adalah sebuah pengetahuan yang berisi suatu unsur. Hubungan antara informasi dan data dapat digambarkan melalui gambar berikut ini:

Gambar 3. Transformasi Data menjadi Informasi.



(Sumber : Gordon B. Davis, 1995:28).

Dari gambar transformasi di atas, dapat diketahui bahwa sumber dari informasi adalah data. Data adalah kenyataan yang menggambarkan suatu

kejadian-kejadian dan kesatuan nyata. Kejadian-kejadian adalah sesuatu yang terjadi pada saat tertentu. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, data merupakan bentuk yang masih mentah, belum dapat bercerita banyak sehingga perlu diolah lebih lanjut. Data diolah melalui sebuah metode agar dapat menghasilkan suatu informasi (Hakim, 2019:35). Informasi hanyalah hasil akhir dari berbagai proses pengolahan data yang telah dilakukan untuk mengembangkan suatu organisasi.

Tanpa informasi, manajer akan sulit dalam mengambil keputusan dalam organisasi. Disamping itu, sebagaimana yang terdapat dalam istilah informasi itu sendiri, terdapat suatu konsep arus yang artinya informasi mengalir dari suatu orang kepada orang yang lain, baik di dalam organisasi maupun dari dan ke luar organisasi. Informasi yang disajikan oleh sistem informasi manajemen bagi kepentingan publik, harus dapat mendukung pelaksanaan fungsi manajemen. Untuk itu nilai dari informasi manajemen tersebut haruslah berkualitas. Gordon B. Davis dalam Sutanta (2003:13) mengungkapkan bahwa nilai dari suatu informasi dapat ditentukan berdasarkan sifatnya, berikut ini merupakan 10 faktor yang dapat menentukan nilai dari informasi.

1) Kemudahan dalam memperoleh

Informasi mempunyai nilai yang lebih sempurna apabila dapat diperoleh secara mudah. Informasi yang penting dan sangat dibutuhkan menjadi tidak bernilai jika sulit diperoleh. Informasi dapat diperoleh dengan mudah jika sistem dilengkapi oleh basis data dan bagian pengolah yang mampu mengolah data dengan baik untuk memenuhi segala kebutuhan informasi secara mudah.

2) Sifat luas dan kelengkapannya

Informasi mempunyai nilai yang lebih sempurna apabila mempunyai lingkup yang luas dan lengkap. Informasi sepotong dan tidak lengkap menjadi tidak bernilai, karena tidak dapat digunakan secara baik. Sifat luas dan lengkap tersebut memerlukan dukungan basis data yang cukup lengkap dan terstruktur dengan baik.

3) Ketelitian

Informasi mempunyai nilai yang lebih sempurna apabila mempunyai ketelitian yang tinggi/akurat. Informasi menjadi tak bernilai jika tidak akurat, karena akan mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Informasi yang akurat dapat diperoleh jika basis data yang valid, baik tipe, bentuk, maupun format datanya. Hal ini memerlukan adanya proses validasi setiap data yang diinputkan kedalam basis data. Proses validasi perlu dilakukan sejak pertama kali data diinput, sehingga basis data terhindar dari data yang tidak benar. Data yang salah akan menghasilkan informasi hasil olahan yang salah pula.

4) Kecocokan dengan pengguna

Informasi mempunyai nilai yang lebih sempurna apabila sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Informasi berharga dan penting menjadi tidak bernilai jika tidak sesuai dengan kebutuhan penggunanya, karena tidak dapat dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan.

5) Ketepatan waktu

Informasi mempunyai nilai yang lebih sempurna apabila dapat diterima oleh pengguna pada saat yang tepat. Penggunaan sistem komputer dalam sistem informasi akan memberikan dukungan yang sangat berarti untuk memperoleh data tepat waktu, karena komputer mampu mengolah data dengan kecepatan yang sangat tinggi.

6) Kejelasan

Kejelasan informasi dipengaruhi oleh bentuk dan format informasi. Dibandingkan dengan bentuk teks atau deskriptif, informasi dalam bentuk tabel atau grafik banyak menjadi pilihan, karena dapat dibaca dan dipahami dengan lebih mudah. Penggunaan sistem komputer akan membantu memenuhi kebutuhan tersebut, karena kemampuan teknologi komputer yang berkembang saat ini telah memungkinkan untuk menampilkan informasi dalam berbagai macam bentuk dan format secara mudah, termasuk tabel dan grafis.

7) Fleksibilitas

Nilai informasi semakin sempurna apabila memiliki fleksibilitas tinggi. Fleksibilitas informasi diperlukan oleh para manajer/pimpinan pada saat pengambilan keputusan. Fleksibilitas informasi berhubungan dengan bentuk dan format tampilan informasi. Perubahan bentuk dan format tampilan informasi dapat dilakukan dengan mudah dengan memanfaatkan komputer.

8) Dapat dibuktikan

Nilai informasi semakin sempurna apabila informasi tersebut dapat dibuktikan kebenarannya. Kebenaran informasi bergantung pada validitas data sumber yang diolah.

9) Tidak ada prasangka

Nilai informasi semakin sempurna apabila informasi tersebut tidak menimbulkan prasangka dan keraguan adanya kesalahan informasi. Kesalahan tersebut dapat terjadi akibat kesalahan data atau prosedur pengolahan.

10) Dapat diukur

Informasi untuk pengambilan keputusan seharusnya dapat diukur agar dapat mencapai nilai yang sempurna. Pengukuran informasi umumnya dimaksudkan untuk mengukur dan melacak kembali validitas data sumber yang diragukan.

2.2.3 Konsep Dasar Manajemen

Ditinjau dari suatu proses manajemen bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, pengerahan, dan pengawasan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia. Menurut Hakim (2019:16) manajemen merupakan kunci keberhasilan organisasi, karena sangat menentukan kelancaran kinerja organisasi. Tanpa manajemen, sebuah organisasi akan sulit mengalami

kemajuan. Pengertian Manajemen juga disampaikan oleh beberapa ahli sebagaimana yang dikutip Lukman Hakim (2019:36), yaitu:

- 1) Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat (Johar Arifin, 2007:8).
- 2) Manajemen merupakan satu atau lebih manajer yang secara pribadi maupun bersama-sama menyusun dan mencapai tujuan organisasi dengan melakukan fungsi-fungsi terkait (perencanaan pengorganisasian penyusunan staf pengarahan dan pengawasan) dan mengkoordinasi berbagai sumber daya (informasi material uang dan orang) (Plunket dkk, 2005:5).
- 3) Manajemen merupakan proses mengelola dan mengkoordinasi sumber daya-sumber daya secara efektif dan efisien sebagai usaha untuk mencapai tujuan organisasi (Lewis, 2004:5).
- 4) Menurut Mary Parker Follet (2000:8) manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang mungkin diperlukan.
- 5) Atmosudirjo (1986:158) menjelaskan manajemen secara umum artinya pengendalian dan pemanfaatan semua faktor dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu prapta (*objective*) atau tujuan-tujuan tertentu.

Dari berbagai definisi menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan ilmu yang mempelajari tentang tata cara pengelolaan dan pengendalian sumber daya yang ada untuk digunakan semaksimal mungkin dalam mencapai tujuan dari organisasi. Oleh karenanya manajemen merupakan salah satu faktor yang penting untuk mendukung kemajuan dari sebuah organisasi.

2.2.4 Definisi Sistem Informasi Manajemen

Penerapan sistem informasi di dalam suatu organisasi dimaksudkan untuk memberikan dukungan informasi yang dibutuhkan, khususnya bagi para pengguna informasi dari berbagai tingkatan manajemen. Sistem informasi yang digunakan oleh para pengguna informasi dari berbagai tingkatan manajemen dalam organisasi ini biasa disebut sebagai Sistem Informasi Manajemen. Dalam berbagai literatur pustaka yang membahas sistem informasi manajemen (SIM) disebutkan bahwa penggunaan sistem informasi manajemen dapat meningkatkan kualitas manajemen dalam sebuah organisasi. (Triwiyono & Meirawan, 2013:63)

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat David Kroenke (dalam Hakim, 2019:38) yang menyatakan bahwa sistem informasi manajemen adalah pengembangan dan penggunaan sistem-sistem informasi yang efektif dalam memaksimalkan kinerja manajemen dari suatu organisasi. Fokus utama dari sistem informasi manajemen adalah bagaimana mengelola informasi sebaik-baiknya agar dapat menjadi alat bantu bagi manajer dalam bekerja. Sehingga sistem informasi manajemen memiliki informasi yang akan berguna dalam pelaksanaan tugas-tugas dari organisasi. Berikut beberapa kegunaan sistem informasi menurut Eti Rochaety (2013:11) antara lain :

- 1) Meningkatkan aksesibilitas data yang tersaji secara tepat waktu dan akurat bagi para pengguna.
- 2) Menjamin tersedianya kualitas dan keterampilan dalam memanfaatkan sistem informasi secara kritis.
- 3) Mengembangkan proses perencanaan yang efektif.
- 4) Mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan akan keterampilan pendukung sistem informasi.
- 5) Mengantisipasi dan memahami konsekuensi-konsekuensi ekonomis dari sistem informasi dan teknologi baru.

- 6) Memperbaiki produktivitas dalam aplikasi pengembangan dan pemeliharaan sistem.
- 7) Organisasi menggunakan sistem informasi untuk mengolah transaksi-transaksi, mengurangi biaya dan menghasilkan pendapatan sebagai salah satu produk atau pelayanan mereka.
- 8) SIM menyediakan pendukung untuk pengambilan keputusan.

Menurut Susanto (2017:195), dalam penerapan sistem informasi manajemen, sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu bagian penting dari komponen sistem informasi. Komponen sumber daya manusia ini dengan komponen pendukung lain seperti komponen fisik merupakan bagian yang tak terpisahkan didalam suatu sistem informasi. Sumber daya manusia bagian sistem informasi merupakan sumber daya manusia yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi, pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi manajemen tersebut. SDM sistem informasi ini dengan sistem informasi manajemennya memberikan layanan kebutuhan informasi manajemen perusahaan.

Gordon B. Davis (1995:3) juga mengungkapkan bahwa sistem informasi manajemen merupakan sistem manusia atau mesin terpadu (*integrated*) untuk menyajikan informasi untuk mendukung dari fungsi operasi, manajemen dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Selain dengan menjelaskan definisi, menurut Edhy Sutanta (2003:20) sistem informasi manajemen juga dapat dijelaskan dengan memberikan penjelasan yang didasarkan atas tiga macam tinjauan, yaitu berdasarkan komponen fisik, fungsi pengolahan, dan fungsi keluaran. Berdasarkan komponen fisik penyusunnya, sistem informasi manajemen dapat terdiri atas komponen berikut:

- 1) Perangkat keras (*hardware*)

Perangkat keras meliputi piranti yang digunakan oleh sistem komputer untuk masukan dan keluaran (*I/O device*), memory, modem, pengolah (*processor*), dan lainnya.

2) Perangkat lunak (*software*)

Berupa program komputer yang meliputi sistem operasi (*Operating System/OS*), bahasa pemrograman (*Programming Language*), dan aplikasi (*Application*).

3) Berkas/*Database (file)*,

Merupakan sekumpulan data yang disimpan dengan cara tertentu dalam memori sehingga dapat digunakan dengan mudah dan cepat.

4) Prosedur (*procedure*)

Prosedur meliputi prosedur pengoperasian SIM, manual, dan dokumen-dokumen yang memuat aturan yang terkait dengan SIM, dan lainnya.

5) Manusia (*brainware*)

Manusia adalah *operator, programmer, system analyst*, manajer pada tingkat operasional, manajer pada tingkat manajerial, manajer pada tingkat strategis, teknisi, serta personal lain yang terlibat.

Sistem informasi mempunyai tugas utama melakukan transformasi data menjadi informasi. Hal ini berarti sistem informasi bertugas menerima data masukan, mengolah data masukan, dan menghasilkan keluaran berupa informasi. Berdasarkan fungsi pengolahan, sistem informasi manajemen terdiri dari fungsi-fungsi

1) Mengolah transaksi

Salah satu fungsi sistem informasi adalah mengolah data yang diperoleh dari catatan proses transaksi. Hal ini berarti sistem informasi akan mengolah transaksi yang terjadi dalam sistem.

2) Memelihara file historis

File historis memuat kumpulan data transaksi yang telah terjadi dalam jangka waktu tertentu pada masa lalu. File historis perlu dipelihara untuk memenuhi kebutuhan informasi di masa mendatang

3) Menghasilkan keluaran

Unit pengolah dalam sistem informasi akan menghasilkan informasi-informasi penting yang dibutuhkan para pengguna.

4) Interaksi *user*-pengolah

Interaksi *user*-pengolah merupakan salah satu fungsi pengolahan dalam sistem informasi yang berupa media yang memungkinkan *user* untuk berinteraksi dengan program aplikasi pengolahan data.

Berdasarkan fungsi keluaran, sistem informasi manajemen dapat terdiri dari beberapa keluaran (*output*), yaitu:

1) Dokumen transaksi

Merupakan keluaran yang dihasilkan sebagai bukti proses transaksi. Contoh dokumen transaksi adalah faktur pemesanan, nota penjualan, nota pembelian, kuitansi pembayaran, bukti pengiriman barang, dan lainnya.

2) Laporan terjadwal

Sistem informasi harus mampu menghasilkan berbagai laporan rutin. Laporan rutin dapat dicetak secara periodik pada setiap akhir hari, minggu, bulan, tahun atau lainnya. Laporan rutin dapat berupa daftar rincian transaksi atau rekapitulasi transaksi yang telah terjadi

3) Jawaban atas pertanyaan jadwal

Selain menyajikan informasi berupa laporan, sistem informasi juga harus mampu memberikan jawaban atas berbagai pertanyaan terjadwal yang diperlukan oleh para manajer. Jawaban atas pertanyaan terjadwal dapat berupa informasi singkat yang ditampilkan di monitor komputer dan tidak harus dicetak.

4) Laporan tidak terjadwal

Sebagian informasi berupa laporan, seringkali perlu disajikan padawaktu yang tidak tertentu. Sewaktu-waktu manajer memerlukan laporan, maka Sistem Informasi harus mampu memenuhinya secara tepat. Sebagai contoh, laporan pembelian barang perlu segeradicetak pada saat ada inspeksi pimpinan.

5) Dialog *user-machine*

Dialog *user-machine* merupakan media yang memungkinkan pengguna(*user*) untuk berinteraksi dengan peralatan yang digunakan

dalam sistem. Interaksi antara dengan peralatan pengolahan data umumnya berupa tampilan pesan dimonitor komputer yang menunjukkan pesan peringatan ataupun proses yang sedang dilaksanakan oleh program aplikasi komputer. Contoh dialog *user-machine* adalah berupa pesan printer belum siap digunakan untuk mencetak, kehabisan kertas, kehabisan tinta dan pesan peringatan lainnya.

2.2.5 Model Pengukur Kesuksesan Sistem Informasi

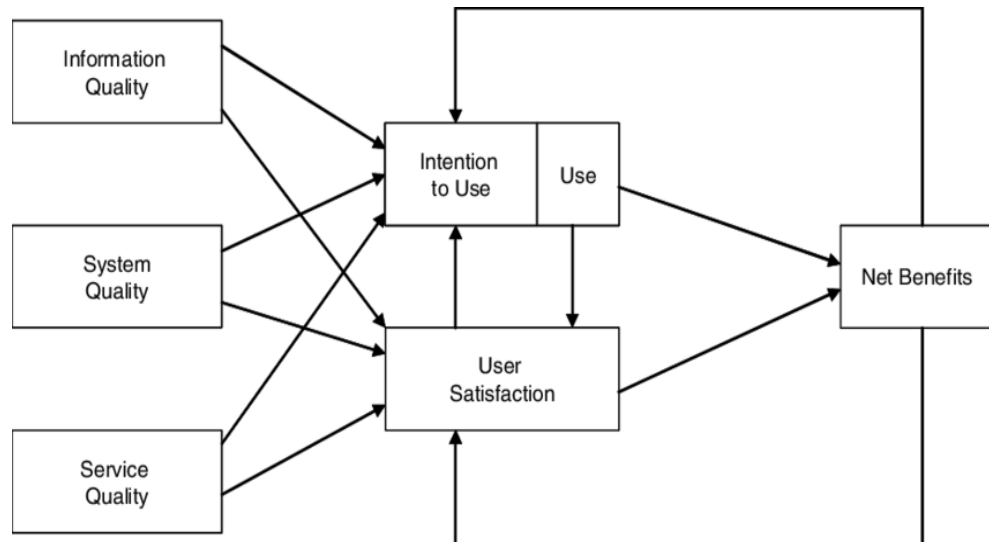
Sistem informasi mempunyai peran yang penting dalam mempengaruhi manajemen organisasi dalam proses perencanaan, pengelolaan, hingga pengambilan keputusan. Oleh karena itu, dibutuhkan pengukuran kesuksesan sistem informasi yang bertolak ukur dari kebutuhan pengguna sistem informasi tersebut. Sistem informasi telah mencapai kesuksesan apabila sistem tersebut telah memenuhi kebutuhan pengguna berdasarkan kepentingannya. Menurut DeLone dan McLean (1992:62) kesuksesan sistem informasi dapat diukur dari 6 indikator, yaitu :

- 1) Kualitas Sistem (*System Quality*)
- 2) Kualitas Informasi (*Information Quality*)
- 3) Penggunaan (*Use*)
- 4) Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*)
- 5) Dampak Individual (*Individual Impact*)
- 6) Dampak Organisasi (*Organizational Impact*)

Seiring perkembangan zaman, banyak terjadi perubahan dalam sistem informasi. Akibatnya model pengukuran sistem informasi manajemen ini dianggap tidak relevan lagi. Banyak para ahli yang menentang dan mengkritik bahkan memodifikasi model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean. Oleh karena itu DeLone dan Mclean kemudian memperbaiki dan melakukan perubahan pada model pengukuran kesuksesan sistem informasi sebelumnya dan menyebutnya sebagai model

kesuksesan sistem informasi yang diperbaharui (*The Updated D&M IS Success Model*) seperti pada gambar berikut:

Gambar 4. *The Updated D&M IS Success Model.*



(Sumber: *Delone and Mclean, 2003*)

Terdapat beberapa perubahan dari model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean (1992), yaitu penambahan kualitas layanan, penambahan minat memakai sebagai alternatif dari indikator penggunaan, serta menggabungkan dampak individual dan dampak organisasi menjadi manfaat bersih yang akan membuat model kesuksesan sistem informasi menjadi lebih sederhana. Berikut merupakan model pengukuran kesuksesan sistem informasi menurut DeLone & McLean (dalam Gurusinga, 2017:15).

1) Kualitas Sistem (*System Quality*)

Kualitas sistem adalah kualitas dari kombinasi *hardware* dan *software* dalam sistem informasi yang akan mempengaruhi penggunaan sistem. Kualitas sistem dapat diukur dari performa sistem yang merujuk pada seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan dan prosedur dari sistem informasi. Beberapa indikator dari kualitas sistem yaitu :

a. Kebergunaan Sistem

Faktor ini merupakan kegunaan dan fungsi dari fitur-fitur yang ada dalam sistem informasi dalam kemudahan pengguna dalam mengoperasikan menu serta fungsi yang di sediakan sesuai kebutuhannya.

b. Kesesuaian

Kesesuaian adalah faktor dimana pengguna merasa cocok dan dapat beradaptasi dengan sistem informasi sehingga dapat menggunakan dengan baik

c. Waktu Respon

Kecepatan respon dari sistem informasi yang diakses akan mempengaruhi pengguna. Semakin cepat sistem informasi dapat diakses, akan semakin baik dan sebaliknya.

d. Ketersediaan Sistem

Ketersediaan sistem merupakan fungsi sistem informasi serta fitur-fitur yang dilihat dari sistem dalam memenuhi kebutuhan pengguna.

2) Kualitas Informasi (*Information Quality*)

Kualitas informasi merupakan *output* yang dihasilkan dari sistem informasi yang tentunya akan mempengaruhi penggunaan sistem dan kepuasan pengguna. Kualitas informasi yang dapat diukur dari yaitu

a. Kelengkapan Informasi

Kelengkapan informasi adalah sistem informasi yang berjalan harus dapat menghasilkan informasi yang memenuhi kebutuhan dari pengguna informasi tersebut.

b. Relevansi

Merupakan keakuratan informasi-informasi yang telah disediakan dalam sistem informasi untuk memenuhi kebutuhan dan membantu proses kerja pengguna.

3) Kualitas layanan (*Service Quality*)

Kualitas layanan sistem informasi merupakan pelayanan yang diperoleh pengguna dari pengembang sistem informasi. Kualitas layanan dapat berupa *update* sistem informasi dan respon dari pengembang jika sistem informasi mengalami masalah. Untuk mengetahui seberapa berkualitas pelayanan yang diberikan, dapat dilihat dari yaitu :

a. Empati

Merupakan sikap dan kemauan yang di tunjukkan staff dalam memberikan pelayanan sistem informasi.

b. *Responsiveness*

Merupakan kecepatan respon dari staff dalam memberikan jaminan kepastian layanan dari pengguna sistem informasi.

4) Penggunaan (*Use*)

Penggunaan mengacu pada seberapa sering pengguna memakai sistem informasi. Indikator ini dapat dilihat dari seberapa besar minat pemakai atau frekuensi penggunaan sehari-hari oleh para pengguna. Semakin tinggi kualitas sistem informasi yang digunakan oleh pengguna, akan semakin tinggi kepuasan pengguna sistem.

5) Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*)

Kepuasan pengguna merupakan respon dan umpan balik yang dimunculkan pengguna setelah memakai sistem informasi. Sikap pengguna terhadap sistem informasi merupakan kriteria subjektif mengenai seberapa suka pengguna terhadap sistem yang digunakan. Kepuasan pengguna dapat dilihat dari efisiensi dan keefektifan sistem informasi dalam membantu pekerjaan pengguna dan memenuhi kebutuhan atau dapat dilihat secara langsung dari survei kepuasan pengguna.

6) Manfaat bersih (*Net Benefit*)

Manfaat bersih (*net benefit*) merupakan gabungan antara variabel dampak individu (*individual impact*) dan dampak organisasi (*organization impact*), sehingga manfaat bersih adalah dampak dari informasi terhadap organisasi

seperti profit bagi perusahaan, memangkas biaya operasional, menghemat waktu bekerja dan dampak-dampak lain yang dapat bermanfaat bagi pengguna.

2.3 Tinjauan Tentang Pelayanan Publik

Pelayanan publik secara umum dapat diartikan sebagai pelayanan dasar yang diselenggarakan oleh pemerintah setempat. Pelayanan yang diberikan harus dapat mencapai semua kalangan masyarakat tanpa memandang perbedaan baik ras, suku, agama, maupun status sosial. Dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 2009 tentang Pelayanan Publik dijelaskan bahwa, pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa dan/atau pelayanan administratif yang diselenggarakan oleh penyelenggara pelayanan publik.

Pelayanan publik sangat penting karena menyangkut kebutuhan yang masyarakat. Apabila pelayanan yang diberikan tidak maksimal, maka akan berdampak langsung maupun tidak langsung pada tatanan suatu negara. Apabila pelayanan publik dalam suatu instansi pemerintah akan dilaksanakan maka dibutuhkan suatu sistem atau komponen yang mampu memberikan pelayanan secara maksimal. Salah satu aspek yang paling berperan dalam pelaksanaan pelayanan publik adalah aspek sumber daya manusia atau pegawai. Hal ini disebabkan karena pegawai merupakan aset negara yang menentukan baik tidaknya pelayanan publik yang diberikan kepada masyarakat (Daraba, 2019:194).

Dwiyanto (dalam Daraba, 2019:193) bahkan menyatakan bahwa pelayanan publik menjadi salah satu instrumen penting untuk dapat mewujudkan *good governance*. Standar pelayanan publik yang dimaksud misalnya terkait dengan jangka waktu penyelesaian berapa untuk suatu urusan tertentu misalnya perizinan, atau waktu layanan, tempat layanan, biaya/tarif, produk

layanan, sarana, prasarana, atau fasilitas, dan standar pelayanan lainnya. Persoalannya, mana kala tuntutan pemerintah untuk mengalami perubahan kearah yang lebih baik akan tetapi pola pikir birokrasi pelayanan publik masih menggunakan paradigma lama (*old public administration*) maka kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat masih rendah.

Pada era globalisasi saat ini, menjadi suatu keharusan bagi birokrasi pemerintahan untuk dapat mengembangkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan pemerintahan. Apabila masyarakat modern yang menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi, keadilan, persamaan, transparansi yang kemudian difasilitasi oleh teknologi informasi yang mampu memudahkan komunikasi, akses dan pertukaran informasi serta mereka hidup dalam jaringan yang kompleks dan juga mobilitas antar wilayah yang sangat tinggi maka cara-cara pelayanan publik pun suka atau tidak harus mengikuti dinamika masyarakat yang berubah tersebut (Daraba, 2019:197).

2.3.1 Tinjauan Tentang *E-Government*

Reformasi birokrasi yang dilatarbelakangi oleh tuntutan terhadap terbentuknya pelayanan yang bersih, transparan dan mampu menjawab tuntutan perubahan secara lebih efektif telah melahirkan inovasi penyediaan data informasi dan media komunikasi yang transparan, yaitu *E-Government*. *Electronic Government* atau *e-government* merupakan penggunaan teknologi informasi oleh pemerintah pusat atau daerah dalam memberikan pelayanan serta informasi bagi masyarakat melalui jaringan internet. Kombinasi penggunaan teknologi informasi yang canggih, terutama internet dalam mendukung cara kerja baru dalam instansi pemerintah dengan menyediakan informasi yang baik dan layanan interaktif yang dapat diakses melalui web adalah dasar dari *e-government* (Indrayani, 2013:217).

Menurut Mustopadidjaja (2003), *e-government* juga dapat dipahami sebagai penggunaan teknologi berdasarkan web (jaringan), komunikasi internet, dan dalam kasus tertentu merupakan aplikasi interkoneksi untuk memfasilitasi komunikasi dan memperluas akses ke dan atau dari pemberian layanan dan informasi pemerintah kepada penduduk, dunia usaha, pencari kerja dan pemerintah lain, baik instansional maupun antar negara. Dalam konsep *e-government* menurut Indrayani (2013:215), terdapat empat jenis tipe *e-government* dalam memberikan pelayanan, di antaranya yaitu:

1) *Government to Citizen (G2C)*

Merupakan pelayanan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat untuk mempermudah pelayanan kepada masyarakat. Penggunaan web untuk mengakses layanan yang timbul karena kebutuhan masyarakat akan manfaat dan pelayanan sosial yang diberikan.

2) *Government to Business (G2B)*

Dengan memanfaatkan teknologi, akan memperlancar perusahaan swasta dalam menjalankan bisnisnya dan juga dapat menciptakan hubungan komunikasi dengan pemerintah secara lebih baik. Penggunaan web untuk mengakses layanan di daerah yang berbeda seperti regulasi, perdagangan, izin, dan manajemen aset.

3) *Government to Government (G2G)*

Akan memudahkan komunikasi antara negara dengan daerah untuk memenuhi layanan, seperti proses politik dan berpartisipasi sebagai mitra penuh dengan pemerintah daerah dalam layanan masyarakat dengan mengintegrasikan data pemerintah pusat dan lokal untuk memberikan kinerja yang lebih baik.

4) *Government to Employee (G2E)*

Tipe *Government to employees* merupakan aplikasi *e-government* yang digunakan untuk meningkatkan kinerja dan kesejahteraan karyawan. Badan-badan pemerintah harus mampu meningkatkan

efektivitas dan efisiensi serta mampu menghilangkan keterlambatan dalam mengelola dan meningkatkan kepuasan karyawan.

Dengan menggunakan sistem pelayanan yang modern ini, masyarakat bisa mendapatkan informasi publik yang tersedia selama 24 jam, 7 hari dalam seminggu tanpa harus keluar dari rumah, seperti yang diungkapkan oleh Teicher Hughes dan Dow (dalam Mariano:2018) bahwa *E-Government* akan mengubah tidak hanya cara dimana sebagian besar pelayanan publik disampaikan, tetapi juga hubungan mendasar antara pemerintah dan warga negara.

Saat ini sudah banyak instansi pemerintah yang menggunakan dan mengembangkan pelayanan publik melalui jaringan komunikasi dan informasi ini. Selain itu, menurut Indrajit (2005:5), terdapat manfaat-manfaat lain yang dapat dirasakan dengan adanya penerapan *e-government*, yaitu:

- 1) Memperbaiki kualitas pelayanan pemerintah kepada stakeholdernya (masyarakat, kalangan bisnis dan industri) terutama dalam hal kinerja efektivitas dan efisiensi di berbagai bidang kehidupan bernegara.
- 2) Meningkatkan transparansi, kontrol dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan..
- 3) Mengurangi secara signifikan total biaya administrasi, relasi dan interaksi yang dikeluarkan pemerintah maupun stakeholdernya untuk keperluan aktivitas sehari-hari.
- 4) Memberikan peluang bagi pemerintah untuk mendapatkan sumber-sumber pendapatan baru melalui interaksinya dengan pihak-pihak yang berkepentingan.
- 5) Menciptakan suatu lingkungan masyarakat baru yang dapat secara tepat dan tepat menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi sejalan dengan berbagai perubahan global dan trend yang ada.
- 6) Memberdayakan masyarakat dan pihak-pihak lain sebagai mitra pemerintah dalam proses pengambilan berbagai kebijakan publik secara merata dan demokratis.

2.4 Tinjauan Tentang SIMKAH Berbasis Web

2.4.1 SIMKAH Web

Aplikasi SIMKAH yang berdomain <https://simkah.kemenag.go.id/> adalah sebuah program berbasis Web yang berguna untuk mengumpulkan data-data nikah dari seluruh KUA di Wilayah Republik Indonesia secara “*Online*”, dan data akan tersimpan dengan aman di KUA setempat, di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi dan di Bimas Islam. Data-data tersebut berguna untuk membuat berbagai analisa dan laporan sesuai dengan berbagai keperluan. SIMKAH Web ini merupakan pengembangan dari aplikasi generasi pertama yang berbasis *desktop*. Kebijakan mengenai penerapan SIMKAH web telah tertuang dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 2019 Tentang Pencatatan Nikah yang didalamnya mengatur tentang administrasi pencatatan nikah menggunakan aplikasi SIMKAH berbasis web, serta Keputusan Menteri Agama No. 892 tahun 2019 yang menyatakan bahwa:

- 1) Menetapkan Sistem Manajemen Nikah Berbasis Web (SIMKAH Web) pada KUA Kecamatan
- 2) SIMKAH web sebagaimana dalam Diktum Kesatu digunakan untuk mengelola administrasi pencatatan pernikahan, yang meliputi:
 - a. Pendaftaran Nikah
 - b. Pemeriksaan Nikah
 - c. Pengumuman Nikah
 - d. Pencatatan Nikah
 - e. Rekomendasi Nikah
 - f. Pelaporan Nikah
 - g. Survei Kepuasan Masyarakat
- 3) KUA Kecamatan wajib menggunakan SIMKAH Web dalam memberikan pelayanan pencatatan pernikahan

- 4) Dalam hal KUA Kecamatan belum terjangkau aliran listrik, jaringan internet, dan terkena *force majeure*, layanan pernikahan dapat dilakukan secara manual
- 5) Input data SIMKAH Web menggunakan data berbasis KTP Elektronik
- 6) SIMKAH web dapat diintegrasikan dengan aplikasi Kementerian dan Lembaga Lain sesuai keperluan;
- 7) SIMKAH web tidak dapat diubah, dimodifikasi dan diintegrasikan dengan aplikasi lain tanpa persetujuan Dirjen Bimas Islam
- 8) SIMKAH web dapat dikembangkan fitur dan fungsinya sesuai dengan kebutuhan layanan
- 9) Tata cara pengoperasian SIMKAH web ditetapkan dengan Keputusan Dirjen Bimas Islam
- 10) Pada saat keputusan ini mulai berlaku, penggunaan aplikasi SIMKAH Berbasis *Desktop* ditiadakan
- 11) Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan

SIMKAH berbasis web merupakan bentuk komitmen pemerintah dalam meningkatkan sistem pelayanan berbasis teknologi informasi yang modern, termasuk untuk mempermudah layanan administrasipencatatan pernikahan di KUA. SIMKAH berbasis web telah terintegrasi dengan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang dapat mempermudah pengelolaan administrasi nikah dan rujuk pada KUA dengan dukungan validitas data, mencegah pemalsuan dokumen dan meminimalisir kesalahan data calon pengantin. (diakses dari <https://kemenag.go.id/> pada tanggal 8 April 2021 pukul 19.30 WIB)

SIMKAH web juga membantu membangun infrastruktur *database* dengan memanfaatkan teknologi yang dapat mengakomodasi kebutuhan manajemen, membangun infrastruktur jaringan yang terintegrasi antara KUA ditingkat daerah sampai kantor pusat, penyajian data yang cepat dan akurat serta mempermudah pelayanan, pengendalian dan pengawasan, pelayanan bagi publik untuk mendapatkan informasi yang lengkap. Terdapat pula fitur survey kepuasan masyarakat yang digunakan untuk

mengetahui tingkat pengukuran dari kualitas pelayanan dengan tujuan mengetahui kelemahan dan kelebihan SIMKAH web.

2.4.2 Kartu Nikah

Kartu nikah adalah salah satu bentuk inovasi dari SIMKAH web dan merupakan sebuah kartu yang berfungsi sebagai identitas dari pasangan yang telah menikah, sejak diterbitkannya Peraturan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 2019 Tentang Pencatatan Perkawinan. Sebelum adanya kartu nikah, buku dan akta nikah merupakan satu-satunya bukti pernikahan yang sah secara agama dan negara oleh pasangan untuk digunakan sebagai syarat dalam urusan birokrasi maupun untuk kepentingan pribadi. Namun buku nikah memiliki kekurangan karena bentuk fisiknya berisi lembaran kertas yang mudah rusak apabila terkena air, mengharuskan pengguna untuk selalu hati-hati dalam penggunaannya.

Masalah utama yang sering ditemukan dalam buku nikah adalah adanya pemalsuan dari dokumen buku nikah tersebut. Pemalsuan buku nikah banyak terjadi dengan alasan untuk kepentingan pribadi, seperti hilangnya dokumen-dokumen prasyarat pengajuan buku nikah baru, untuk menikah siri ataupun untuk pernikahan dibawah umur. Oleh sebab itu, kartu nikah hadir sebagai solusi dalam peningkatan keamanan dalam proses pernikahan agar kerusakan, kehilangan dan pemalsuan buku nikah dapat diminimalisir.

Gambar 5. Ilustrasi Kartu Nikah



(Sumber: <https://cdn.popbela.com/> diakses pada tanggal 4 April 2021 pukul 19.00 WIB)

Kartu nikah berperan sebagai pendukung buku nikah yang merupakan dokumen resmi nikah dan memiliki kelebihan dibandingkan buku nikah. Kartu nikah memiliki bentuk seperti *e-ktp* yang praktis serta mudah dibawa. Selain itu, kartu nikah telah dilengkapi dengan *code quick response* (QR) yang tersambung dengan SIMKAH web. Saat kode QR yang terdapat pada kartu nikah *discan*, akan muncul data-data pernikahan pasangan seperti di buku nikah. Dengan adanya kartu nikah akan mempermudah pengurusan administrasi dan perbankan atau kepentingan pencatatan sipil lainnya yang membutuhkan bukti status pernikahan resmi dengan pasangan.

2.5 Kerangka Pikir

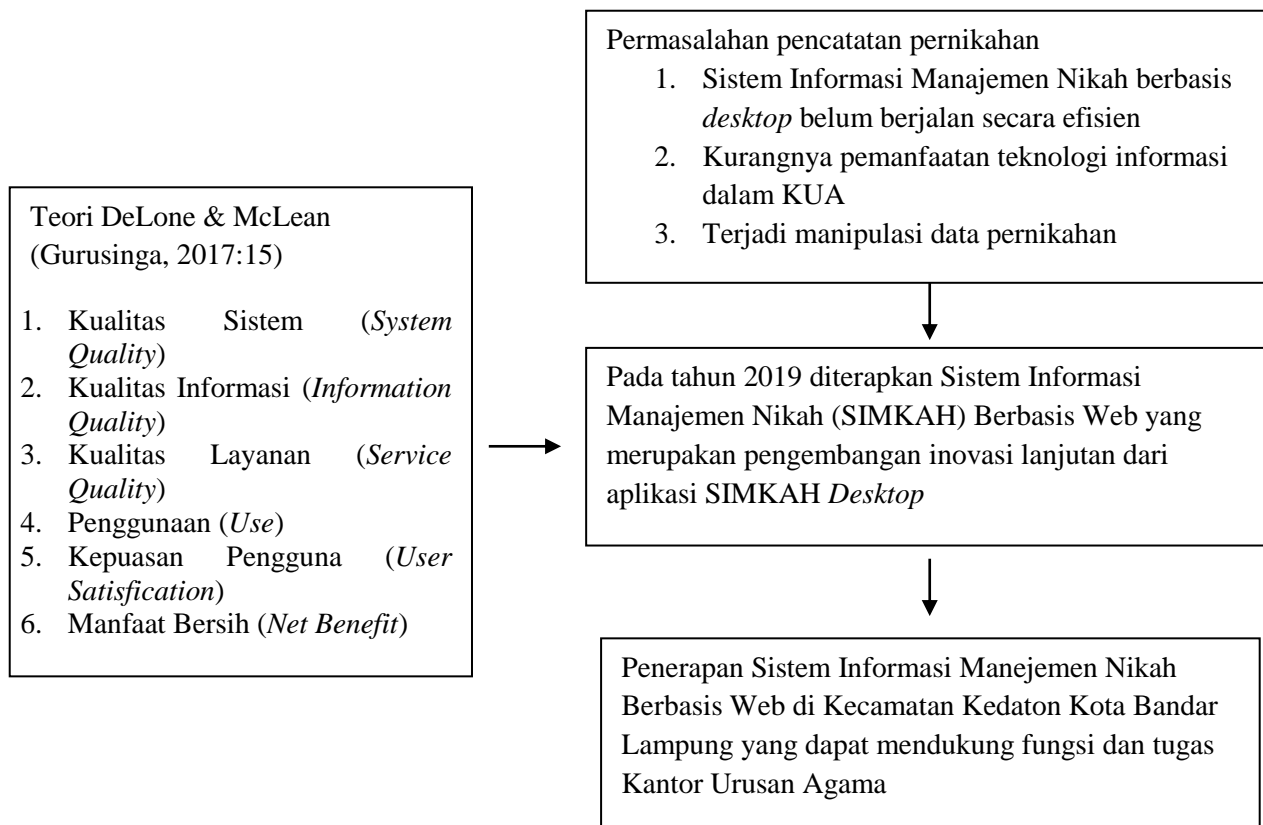
Perkembangan teknologi sistem informasi yang pesat di era digital telah menyebabkan perubahan besar di dalam sebuah organisasi, tidak terkecuali pada organisasi pemerintah. Perubahan ini ditandai dengan ditinggalkannya pemerintahan yang bersifat tradisional (*traditional government*) yang identik dengan *paper-based administration* menuju *electronic government* dengan

memanfaatkan manusia dan teknologi. Dalam rangka memanfaatkan perkembangan teknologi sistem informasi di era digital, Kantor Urusan Agama Kecamatan Kedaton sebagai salah satu instansi pemerintah yang melaksanakan sebagian dari fungsi dan tugas dari Kementerian Agama dalam bidang keagamaan yang berada di wilayah Kota Bandar Lampung, telah menerapkan Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) berbasis aplikasi *desktop* sejak tahun 2013. Hal ini dilakukan untuk mengubah manajemen pelayanan nikah yang semula menggunakan pengelolaan administrasi perkantoran yang bersifat konvensional.

Namun dalam pengimplementasiannya, ditemukan berbagai permasalahan yang ditimbulkan akibat dari penggunaan SIMKAH dalam proses pelayanan pencatatan nikah. Pengelolaan administrasi perkantoran pencatatan nikah secara konvensional yang seharusnya sudah ditinggalkan di era modern masih diterapkan. Selain itu kualitas sistem keamanan yang rendah membuat data pribadi pengantin yang tersimpan di aplikasi SIMKAH *desktop* dapat diakses oleh siapa saja, membuat data pribadi pengantin tersebar luas yang bisa dipergunakan oleh orang lain dan dapat terjadinya manipulasi data.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan pengembangan lebih lanjut terhadap Sistem Informasi Manajemen Nikah dan tercipta SIMKAH Berbasis Web. SIMKAH web ini diterapkan pada tahun 2018 di KUA Kecamatan Kedaton Bandar Lampung dan berisi fitur baru yang tidak ada pada SIMKAH berbasis *desktop*, seperti proses pendaftaran nikah secara *online* untuk mempermudah calon pasangan pengantin dalam melakukan pernikahan dan penambahan kartu nikah sebagai pendukung dari buku nikah. Selain itu, SIMKAH web telah terintegrasi dengan sistem *database* Kependudukan dan Catatan Sipil memudahkan pengelolaan data dan meningkatkan pengawasan terhadap pernikahan.

Gambar 6. Kerangka Pikir



Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2021

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe dan Pendekatan Penelitian

Pada umumnya penelitian terbagi atas dua jenis, yaitu penelitian deskriptif kuantitatif dan penelitian deskriptif kualitatif, dimana keduanya memiliki karakteristik yang berbeda. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2015:14) adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang akan digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna.

Penelitian ini sendiri menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena akan memberikan gambaran tentang persepsi perilaku dan tindakan dengan cara deskripsi dilakukan dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks dengan memanfaatkan metode ilmiah. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan dengan fakta yang diperoleh di lapangan. Melalui penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, peneliti bertujuan untuk menggambarkan fakta sesuai dengan yang terjadi di lapangan untuk mengetahui tentang penerapan sistem informasi dalam pelayanan nikah berbasis web di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian menjadi hal utama dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Penetapan fokus diperlukan untuk memberikan batasan pada pokok masalah masalah yang masih bersifat umum. Pembatasan pada penelitian kualitatif didasarkan atas tingkat kepentingan, urgensi dan permasalahan yang akan dipecahkan. Suatu masalah dikatakan penting apabila jika masalah tersebut tidak dipecahkan melalui penelitian, maka akan semakin menimbulkan masalah baru. Masalah dikatakan mendesak apabila jika masalah tersebut tidak segera dipecahkan melalui penelitian, maka akan semakin kehilangan berbagai kesempatan untuk mengatasi (Sugiyanto, 2016:286).

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan dan menganalisis penerapan SIMKAH berbasis web di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung dengan menggunakan teori DeLone & McLean (dalam Gurusinga, 2017:15), yang mengatakan bahwa terdapat enam indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kesuksesan sistem informasi, yaitu :

1. Kualitas Sistem (*System Quality*).
2. Kualitas Informasi (*Information Quality*).
3. Kualitas Layanan (*Service Quality*).
4. Penggunaan (*Use*).
5. Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*).
6. Manfaat Bersih (*Net Benefit*).

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian tentang Penerapan Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Berbasis Web yang dilakukan oleh peneliti adalah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung. KUA Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung dipilih sebagai lokasi penelitian didasarkan

dengan alasan KUA Kecamatan Kedaton merupakan salah satu dari 20 KUA pertama yang ada di Kota Bandar Lampung yang telah menerapkan SIMKAH berbasis web sejak tahun 2018. Kegiatan ini dimulai sejak surat izin penelitian diterbitkan dan penelitian ini dilakukan dari mulai bulan Maret 2021 hingga selesai.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data penelitian dapat dikumpulkan melalui berbagai sumber data, antara lain: dokumen, narasumber, peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi dan benda. Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016:225). Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada petugas Kantor Urusan Agama Kecamatan Kedaton dan bagian administrasi pencatatan pernikahan, serta masyarakat atau pengguna jasa pelayanan KUA Kecamatan Kedaton. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan untuk menggali dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.

2. Data sekunder

Sugiyono (2016:225) mengatakan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Singkatnya, data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung oleh peneliti atau data yang tidak diperoleh dari sumber pertama dan digunakan peneliti sebagai bahan pendukung dalam melakukan analisis data primer. Data sekunder dapat berupa bukti dan laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter. Pada penelitian ini, data

sekunder yang akan peneliti dapatkan adalah data-data yang berasal dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung berupa dokumen-dokumen, laporan, dan *website*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2016:224). Teknik pengumpulan data ini menggunakan triangulasi teknik artinya menggunakan beberapa teknik yang berbeda untuk mendapatkan sumber data yang sama. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan tiga metode yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik paling mendasar dalam teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2016:203) observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan apabila penelitian yang dilakukan terkait dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap fasilitas, dokumen, dan mengamati secara langsung peristiwa-peristiwa yang terjadi di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan alat bantu seperti alat rekam, buku catatan wawancara dan alat pendukung lainnya sebagai alat bukti telah melakukan wawancara dan peneliti dapat mengecek kembali dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

Tabel 4. Informan Penelitian

No	Nama Informan	Jabatan
1	Bapak Maksun	Penghulu KUA Kecamatan Kedaton
2	Ibu Mirsaliya Sari	Operator SIMKAH Web KUA Kecamatan Kedaton
3	Mbak Mega	Masyarakat pengguna SIMKAH Web
4	Mas Andi	Masyarakat pengguna SIMKAH Web
5	Mbak Aulia	Masyarakat pengguna SIMKAH Web
6	Mas Dani	Masyarakat pengguna SIMKAH Web
7	Mbak Ike	Masyarakat pengguna SIMKAH Web
8	Mas Reza	Masyarakat pengguna SIMKAH Web

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2021

3. Dokumentasi

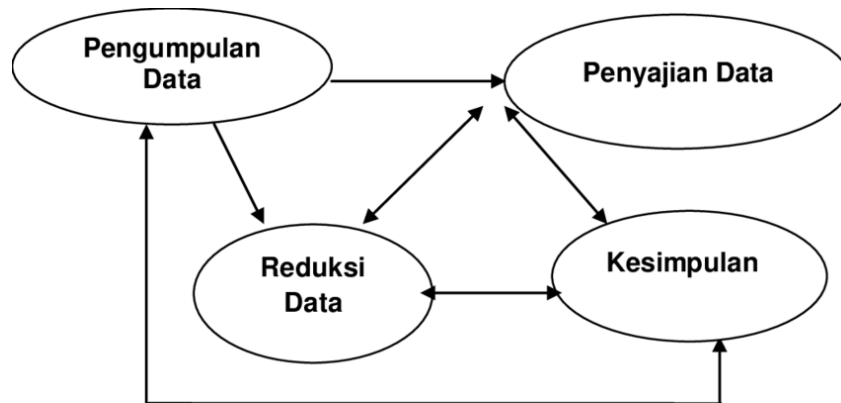
Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang didapatkan melalui dokumen-dokumen seperti catatan-catatan dan laporan-laporan. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2016:329). Adapun dokumentasi yang telah peneliti dapatkan adalah dokumen data profil KUA Kecamatan Kedaton, buku panduan SIMKAH *Online*, serta foto kegiatan selama turun lapang.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:335) analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Jika berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi ternyata hipotesis diterima, hipotesis berkembang menjadi teori. Menurut Miles & Huberman dalam Sugiyono (2016:337) analisis data terdiri dari tiga

alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

Gambar 7. Analisis Data Miles & Huberman



(Sumber: Sugiyono, 2016:337)

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dari data yang ada di lapangan. Data yang telah dirangkum akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Proses ini dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung hingga data benar-benar terkumpul. Reduksi data dapat dilakukan dengan bantuan komputer dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya dalam analisis data ini adalah display data atau penyajian data. Display data adalah sekumpulan informasi yang dilakukan untuk menarik simpulan atau pengambilan tindakan. Penyajian data ini dilakukan untuk meningkatkan tentang pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman analisis sajian data. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil temuan dalam wawancara terhadap informasi tentang (judul) dan kendala-kendala yang dihadapi.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan untuk menarik kesimpulan atas data-data yang sudah diteliti. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan baru tersebut dapat berupa deksripsi atau gambaran objek yang masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Pada bagian ini peneliti menarik kesimpulan dari data-data yang diambil dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga mendapatkan hasil yang maksimal terkait penelitian SIMKAH di KUA Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung. Kesimpulan dalam hal ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan standar validitas dari data yang sudah diperoleh. Untuk menentukan keabsahan data perlu adanya pemeriksaan terhadap penelitian tersebut. Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan data, pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu (Sugiyono, 2016:269). Dalam penelitian ini, terdapat beberapa teknik keabsahan data yang digunakan untuk mengurangi kesalahan dalam mencari data penelitian, yaitu:

1. Triangulasi

Menurut William Wiersma (dalam Sugiyono, 2016:273) menyatakan bahwa triangulasi merupakan validasi data kualitatif yang menilai kecukupan data dengan konvergensi berbagai sumber data atau beberapa prosedur dasar pengumpulan data. Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif dengan menggunakan triangulasi akan lebih meningkatkan keakuratan data. Ada 2 triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Triangulasi teknik, adalah teknik pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data pada sumber data yang sama dengan

teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada staf-staf yang ada di KUA Kecamatan Kedaton lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

- b. Triangulasi sumber, adalah uji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Teknik pengumpulan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Penggunaan metode triangulasi ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang lebih jelas, sehingga dapat dicapai suatu kesimpulan yang tidak diragukan.

2. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan adalah peneliti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Ketekunan dalam pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dari situasi relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Dengan melakukan hal tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Penerapan Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Berbasis Web di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan SIMKAH Web pada KUA Kecamatan Kedaton, dapat mendukung fungsi dan tugas dari KUA serta mempermudah pelayanan kepada masyarakat. Pelayanan yang bersifat online membuat proses pendaftaran nikah menjadi cepat dan mudah. Hal ini dapat dilihat dari enam indikator kesuksesan sistem informasi manajemen menurut DeLone & McLean dalam (Gurusinga, 2017:15) dimana kualitas sistem yang berjalan dapat saling terhubung sehingga sistem informasi manajemen di KUA Kecamatan Kedaton dapat berjalan dengan baik. Kualitas informasi yang dihasilkan mampu untuk memberikan data informasi yang akurat serta relevan dan juga kualitas layanan yang diberikan KUA, mampu untuk terus memberikan jaminan pelayanan publik. Selain itu, dengan penerapan sistem informasi pada KUA Kecamatan Kedaton dapat memberikan dampak yang positif baik bagi organisasi maupun individu, seperti meningkatkan kinerja pegawai dalam proses layanan nikah sehingga mempersingkat waktu pelayanan birokrasi bagi masyarakat. Namun dalam penerapannya masih terdapat beberapa kendala yang menjadi penghambat sistem informasi manajemen nikah, seperti kendala internet yang tentunya akan menghambat proses pencatatan sistem serta kendala server akibat dari banyaknya pengguna dari SIMKAH Web.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian Penerapan Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Berbasis Web di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung, dapat diketahui bahwa penerapan teknologi informais SIMKAH Web sudah berjalan dengan baik. Namun masih terdapat beberapa kendala yang menyebabkan SIMKAH Web tidak dapat berjalan secara optimal. Oleh karena itu, peneliti akan memberikan beberapa saran untuk meningkatkan penerapan SIMKAH Web sehingga dapat berjalan dengan optimal, yaitu sebagai berikut :

1. KUA Kecamatan Kedaton dapat meningkatkan SDM terhadap pengetahuan teknologi informasi kepada pegawai lainnya dalam pelaksanaan pencatatan nikah untuk mengoperasikan SIMKAH, karena yang dapat mengoperasikan SIMKAH Web dan menggunakannya secara optimal hanya 1 dari 7 pegawai.
2. Mensosialisasikan secara luas dan mendalam mengenai keberadaan penerapan teknologi informasi SIMKAH Web dan manfaatnya kepada masyarakat, dapat dilakukan pada tiap-tiap acara akad nikah pengantin.
3. Mengganti provider internet yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Andayani, Eva. (2016). *Sistem Informasi Manajemen*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Daraba, Dahyar. (2019). *Reformasi Birokrasi & Pelayanan Publik*. Makassar: Penerbit Leisyah.
- Davis, B. Gordon. (1995). *Kerangka Dasar SIM*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hartono, Jogiyanto. 2005. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hakim, Lukman. (2019) . *Sistem Informasi Manajemen*.Jambi: Timur Laut Aksara.
- Indrajit, Richardus Eko. (2005). *e-Government In Action*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Indrayani, Etin. (2013). *Sistem Informasi Manajemen Pemerintahan*. Bandung: IPDN Press.
- Mustopadidjaya, A.R. (2003). *Sistem Administrasi Negara Kesatuan Republik Indonesia*.Jakarta.
- Purnama, Chamdan. (2016). *Sistem Informasi Manajemen*. Mojokerto: Insan Global
- Pratita, Dewi dan Yulia Djahir. (2014). *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Rochaety, Eti. (2013). *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Susanto, Azhar. (2017). *Sistem Informasi Manajemen, Konsep dan Pengembangan Secara Terpadu*. Bandung: Lingga Jaya
- Sutanta, Edhy. (2003). *Sistem Informasi Manajemen*.Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitaitaf dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal dan Skripsi:

- Delone., W. & McLean., E. (1992). Information Systems Success: The Quest for the Dependent Variable. *Journal of Management Information Systems*, 3(4), 60-95.
<https://doi.org/10.1287/isre.3.1.60>
- Gurusinga, D. (2017). Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Dalam Pelayanan Publik di Puskesmas Tiganderket Kecamatan Tiganderket Kabupaten Karo. (Skripsi). Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Mispiyanti., & Wicaksono. (2019). Pemanfaatan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) Pada Aparatur Pemerintah Daerah. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 15(2), 177-190.
- Muchtar. (2014). Pelayanan Kantor Urusan Agama Terhadap Pencatatan Perkawinan di Kota Kediri Pasca Deklarasi FKK-KUA se-Jawa Timur Tahun 2013. *Peneliti Puslitbang Kehidupan Keagamaan*, 13(1), 158-171.
- Purnama, M., I. (2019). Efektivitas Penerapan SIMKAH di KUA Syiah Kuala Kota Banda Aceh. *Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam*, 3(1).
<http://dx.doi.org/10.22373/sjkh.v3i1.4406>
- Rahmawati, A. (2020). Sistem Informasi E-Serice Pada PT. Indonesia Port Corporation Terminal Petikemas (Persero) Area Panjang Kota Bandar Lampung. Universitas Lampung, Lampung.
- Risnandar. (2014). Analisis E-Government Dalam Peningkatan Pelayanan Publik pada Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sulawesi tengah. *e-Jurnal Katalogis*, 2(7), 192-199.
- Santoso, J., & Budiyanto, D. A., & Saputro, . P., H. (2015). Model Delone and Mclean untuk Mengukur Kesuksesan E-government Kota Pekalongan. *Scientific Journal of Informatics*, 2(1).
- Triwiyono, D., A & Meirawan, D. (2013). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi Di Sekolah D: *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 17(1), 61-72.
<https://doi.org/10.17509/jap.v17i1.6433>
- Yullang. (2020). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Nikah di KUA Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Parepare. Sulawesi Selatan.

Undang-Undang dan Peraturan :

Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/ 369 Tahun 2013 tentang Penerapan SIMKAH (SIMKAH) pada Kantor Urusan Agama Kecamatan

Keputusan Menteri Agama No. 892 tahun 2019 Tentang Sistem Informasi Manajemen Nikah Berbasis Web pada Kantor Urusan Agama Kecamatan

Nota kesepahaman antara Menteri Agama dan Menteri dalam Negeri Nomor: 470/5711/SJ dan Nomor 20 tahun 2015 Tentang Kerja Sama Pemanfaatan Nomor Induk Kependudukan, Data Kependudukan dan KTP Elektronik dalam lingkup Kementerian Agama

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 34 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Urusan Agama Kecamatan

Peraturan Menteri Agama Nomor 20 tahun 2019 tentang Pencatatan Pernikahan

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Pernikahan

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik

Lain-Lain

Buku Panduan Aplikasi SIMKAH online

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jepara. 2019. SIMKAH, Administrasi Nikah Zaman Now. <https://jateng.kemenag.go.id/warta/berita/detail/simkah-administrasi-nikah-zaman-now>. Diakses pada tanggal 10 April 2021.

Ramadhani, Zahra. 2019. Manfaat Kartu Nikah Dan Perbedaannya dengan Buku Nikah. <https://www.popbela.com/relationship/married/zahra-ramadhani/manfaat-kartu-nikah/1>. Diakses pada tanggal 4 April 2021.

Qolbi, I.K. 2019. SIMKAH web, Aplikasi Tersibuk di Kemenag. Kementerian Agama. <https://kemenag.go.id/read/simkah-web-aplikasi-tersibuk-di-kemenag-8nxb2>. Diakses pada tanggal 8 April 2021.